

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK
RAMAH LINGKUNGAN KELURAHAN LOK BAHU
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**

Fidinni Vertisila Ferathin

**EJournal Ilmu Pemerintahan
Volume 2, Nomor 2, 2014**

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK RAMAH LINGKUNGAN KELURAHAN LOK BAHU KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Fidinni Vertisila Ferathin¹

Abstrak

Artikel ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam program bank ramah lingkungan (bank ramli) kelurahan lok bahu kecamatan sungai kunjang kota Samarinda. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank ramli disebabkan oleh kurangnya minat dan sosialisasi panitia pengelola program Bank Ramah Lingkungan (Bank Ramli) kepada masyarakat Kelurahan Lok Bahu. Sosialisasi program bank ramli tidak dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat.

Melalui beberapa tingkatan partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi, maka dapat dilihat secara keseluruhan partisipasi masyarakat kurang optimal karena adanya beberapa faktor yang menghambat yakni sosialisasi dan peran pemerintah yang sangat minim untuk membantu kelanjutan program Bank Ramli.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat , Bank Ramah Lingkungan

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup dan laju kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin hari semakin meningkat. Persoalan lingkungan diantaranya adalah pengelolaan sampah karena menyangkut masyarakat luas dan jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak yang serius. Untuk itu peningkatan kesadaran, kepedulian serta tanggung jawab masyarakat merupakan hal utama dalam pengelolaan sampah. Permasalahan sampah di Indonesia merupakan salah satu masalah klasik yang hingga saat ini masih belum ditemukan solusinya secara komprehensif.

Upaya untuk mengatasi masalah sampah perlu dilakukan oleh pemerintah bersama dengan stakeholders lainnya Penularan HIV melalui hubungan seksual bisa terjadi di dalam dan di luar ikatan pernikahan yang sah. Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab pemerintah, swasta, LSM dan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: frliverpudlian@gmail.com

juga masyarakat lokal.keterlibatan pemerintah. Keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola sampah sangat diperlukan.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sudah diberlakukan. Setiap rumah tangga sebagai penghasil sampah tidak bisa lagi mengabaikan urusan sampah dan pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan hanya oleh pemerintah dengan kumpul-angkut-buang ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Ramah Lingkungan di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program Bank Ramah Lingkungan Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Setiap peneliti pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam program Bank Ramli Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program Bank Ramli Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Soemarto, (2003) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Conyer (dalam Soetomo, 2006) mengemukakan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan

Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Menurut Binarto (dalam Purwaningsih, 2008:455), partisipasi masyarakat dapat terdiri dari empat jenjang yaitu :

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi

Menurut Estri Pertiwi Kusumawardani (dalam Purwaningsih, 2008:447) menyatakan ada 3 alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting, yaitu :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program jika mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya
3. Merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Karakteristik partisipasi

7 karakteristik tipologi partisipasi, yang berturut - turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal, yaitu :

- a. Partisipasi pasif atau manipulatif : ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana program tidak memperhatikan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di keluar kelompok sasaran.
- b. Partisipasi informatif : masyarakat menjawab pertanyaan - pertanyaan penelitian untuk program, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penelitian. Akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. Partisipasi Konsultatif : masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, menganalisa masalah dan pemecahannya. Belum ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
- d. Partisipasi insentif : masyarakat memberi korbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan insentif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen - eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan - kegiatan setelah insentif dihentikan.
- e. Partisipasi fungsional : masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian program, setelah ada keputusan - keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat tergantung pada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya.

f. Partisipasi interaktif : masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan. Cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman informasi atau pendapat atau pesan atau idea yang disampaikannya kepada orang tersebut.

perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan - keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

g. Mandiri (*self mobilization*) : masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk merubah sistem atau nilai - nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga - lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumber daya yang diperlukan. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

Faktor Pendukung

Soegijoko (Suharto,2008:108), didukung pula oleh masyarakat memudahkan pelaksanaan partisipasi

- a. Seringnya melakukan komunikasi dengan berbagai pihak, terutama untuk mencapai kesepakatan
- b. Perlunya sosialisasi ide awal untuk membuka komunikasi dan melihat tanggapan/reaksi dari masyarakat.
- c. Keberhasilan dan keberlanjutan partisipasi dipengaruhi oleh :

Faktor Penghambat

Sedangkan faktor - faktor penghambat dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Faktor internal
Menurut Slamet (2003:137-143), untuk faktor - faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakatnya sendiri. Tingkah laku individu sangat
- b. Faktor eksternal
Menurut Soedarno (dalam Suciati,2004:27), faktor- faktor yang menghambat kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :
 1. Pengetahuan dan keahlian
Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. memahami ataupun tidak terhadap tahap - tahap dari bentuk partisipasi yang ada.

2. Tingkat Pendidikan
Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
3. Jenis kelamin
Sebagian besar masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki - laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.
4. Tingkat penghasilan
Tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat, penduduk yang berpenghasilan pas - pasan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga, sedangkan penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai.
5. Jenis Pekerjaan
Jenis pekerjaan akan sangat berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program.

Bank Ramah Lingkungan

Bank Ramah Lingkungan (Bank Ramli) adalah tempat menabung sampah, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Program ini merupakan langkah maju sebagai pembelajaran dan kesadaran bagi masyarakat untuk dapat memilah limbah atau sampah mana yang memang harus dibuang atau didaur ulang sebagai kepentingan orientasi bisnis.

Konsep Bank Ramli memiliki kesesuaian dengan tema Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2012 yang dikeluarkan UNEP (*United Nations Environment Programme*) yaitu *Green Economy*. Ekonomi hijau disini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan kesetaraan sosial dalam kerangka mengurangi resiko kerusakan lingkungan.

Sampah yang dapat dijual dalam bank ini adalah sampah plastik, Koran, kardus, kaleng dan aluminium. Syaratnya sampah tersebut harus bersih. Sehingga pemahaman terhadap mengelola dengan memilah sampah dan membersihkannya wajib diketahui nasabah. Sampah ini kemudian didaur ulang dan dijadikan seperti hiasan dinding, pot bunga dan lainnya. Alhasil sampah yang tidak berguna semula kini bisa menghasilkan uang dan berguna bagi orang lain.

Sampah

Menurut Reksomadiprojo (2000:77) bahwa sampah buangan padat dapat dibedakan menjadi :

1. Sampah yang terdiri dari zat organik yang membusuk
2. Sampah yang tidak dapat membusuk, kecuali abu dan terdiri dari zat yang tidak dapat terbakar
3. Abu yang tersisa dari arang kayu, bahan bakar fosil
4. Bangkai binatang
5. Sampah jalanan dari pasar
6. Sampah industri

Sedangkan menurut Sastrawijaya (2000:73) pengertian sampah adalah :

1. Barang - barang buangan atau kotoran (seperti daun - daun kering, kertas, plastik dan sebagainya)
2. Barang - barang apa saja yang tidak berharga

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2002 tentang penertiban sampah dan kebersihan lingkungan Pasal 1 ayat (7) disebutkan bahwa sampah ialah setiap bentuk barang padat atau cairan yang dibuang karena dianggap sudah tidak berguna lagi baik yang berasal dari perumahan, rumah tangga, perusahaan, kantor - kantor dan tempat lainnya yang dapat mengganggu kebersihan tempat - tempat atau lingkungan khususnya tempat - tempat umum.

Dampak sampah terhadap Lingkungan

Menurut Astriani (2009) dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Dampak terhadap kesehatan
Dengan potensi terjangkitnya penyakit diare, kolera, tifus dan demam berdarah dikarenakan lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing untuk dapat menjangkitkan penyakit.
2. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi
Dampaknya akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana - mana
3. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase dan lain - lain.
4. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air

Dari beberapa pendapat diatas mengenai batasan atau pengertian sampah pada umumnya mengandung prinsip yang sama, yaitu :

Suatu benda atau barang atau zat

1. Adanya hubungan langsung / tidak langsung dengan aktifitas manusia
2. Benda atau barang tersebut dibuang atau dimusnahkan dengan cara tertentu.

Dengan demikian, sampah dapat menyebabkan pencemaran dan gangguan pada kelestarian alam atau kelestarian lingkungan terlebih kesehatan, inilah yang menjadi faktor dibentuknya program bank ramah lingkungan, masalah sampah dapat mengganggu kebersihan lingkungan dan kesehatan lingkungan dimana manusia tinggal maka perlu adanya keterlibatan langsung dari komponen masyarakat, sehingga masyarakat dapat langsung merasakan dampak positif ataupun negatif suatu program.

Pengelolaan Sampah

Menurut Chandra (2006), pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan ada juga yang negatif.

Pengaruh positif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat dan lingkungan, antara lain :

1. Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah
2. Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk
3. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah terhadap ternak
4. Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat
5. Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah
6. Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat
7. Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat
8. Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana itu dapat digunakan untuk keperluan lain.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang diteliti dengan memaparkan atau menggambarkan partisipasi masyarakat dalam program Bank Ramah Lingkungan (Bank Ramli) di Kelurahan Lok Bahu Samarinda.

Dalam penelitian ini peneliti untuk memilih informan dilakukan cara Teknik Purposive Sampling yaitu Teknik penentuan sampling yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Miles dan Huberman (1992:16) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Ramah Lingkungan (Bank Ramli) Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Dalam artikel ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan beberapa fokus penelitian, sebagai berikut :

a. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Program Bank Ramli

Tahap awal dari pembangunan adalah perencanaan / pembuatan keputusan yaitu serangkaian kegiatan dari identifikasi kebutuhan masyarakat sampai dengan penetapan program. Masyarakat akan lebih mempercayai program jika merasa dilibatkan dalam proses perencanaan pembuatan keputusannya, karena dengan partisipasi masyarakat penerima program maka hasil pembangunan akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan aspirasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan penyerapan aspirasi masyarakat di lapangan kepada perwakilan masyarakat yaitu dengan menunjuk para Ketua RT sebagai koordinator lapangan dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan, namun dalam realisasinya usulan - usulan pembangunan program Bank Ramli yang dikumpulkan oleh pihak RT kebanyakan hanya inisiatif dari para Ketua RT bukan berdasarkan musyawarah yang dilakukan di tingkat RT.

Kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan musyawarah rencana program Bank Ramli terlihat dari kehadiran masyarakat yang diundang dari RT meskipun hanya beberapa namun mereka yang terlibat secara langsung ikut memberikan masukan terhadap berbagai rumusan usulan program yang akan diajukan kepada pihak kelurahan.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Bank Ramli

Partisipasi dalam pelaksanaan program ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program yang berwujud tenaga, uang, informasi dan bahan material yang berguna bagi pelaksanaan program. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk penabungan sampah di Bank Ramli atau melakukan

kegiatan daur ulang sampah merupakan bentuk dukungan masyarakat dalam menerima hasil program Bank Ramli.

Bank Ramah Lingkungan dalam penabungan sampah tidak seperti yang diharapkan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk penabungan sampah hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mengikuti dan masyarakat yang mengikuti program Bank Ramli adalah masyarakat menengah kebawah, masyarakat tidak sepenuhnya tertarik untuk menabung sampah di Bank Ramli.

Pelaksanaan pendaur ulang sampah didominasi oleh ibu - ibu di sekitar lokasi Bank Ramli, hanya sebagian keterlibatan mereka yang ikut berpartisipasi, sisanya ada masyarakat yang tidak berpartisipasi yang disebabkan oleh beberapa hal seperti ketersediaan waktu yang dimiliki masing - masing warga yang kurang dimana hari Minggu mereka lebih banyak digunakan untuk bersantai dengan keluarga. masyarakat yang mengikuti program Bank Ramli adalah masyarakat menengah kebawah, masyarakat tidak sepenuhnya tertarik untuk menabung sampah di Bank Ramli.

c. Partisipasi dalam Pemanfaatan Program Bank Ramli

Program Bank Ramli merupakan sebuah usaha program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda yang hasilnya diharapkan dapat membantu masyarakat dari segi perekonomian, membuat lingkungan menjadi lebih asri dan nyaman serta membantu Dinas Kebersihan Kota Samarinda dalam hal penumpukan sampah sehingga dapat lebih berkurang.

Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi aspek, yaitu segi aspek materialnya, aspek manfaat sosialnya dan manfaat pribadi. Melalui program Bank Ramli ini masyarakat dapat menjual hasil barang yang telah didaur ulang dan mendapatkan keuntungan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil diwujudkan oleh seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program setelah program tersebut selesai dikerjakan.

Hanya masyarakat sebelumnya yang membuat dalam kegiatan daur ulang yang menggunakan barang, sehingga hasilnya tidak dirasakan oleh masyarakat lain. Penjualan barang yang di daur ulang hanya pada saat - saat tertentu, saat ada acara pameran atau acara besar meskipun keinginan masyarakat khususnya ibu - ibu untuk membantu menjual barang yang telah didaur ulang cukup baik namun hasilnya nanti tidak dapat dirasakan bersama. Partisipasi masyarakat dalam hal menjual barang yang telah didaur ulang merupakan peran penting bagi kelangsungan program Bank Ramli karena melalui program ini masyarakat yang berpartisipasi dapat menikmati hasil dari program Bank Ramli.

d. Partisipasi dalam Evaluasi Program Bank Ramli

Secara umum sudah disepakati bahwa setiap penyelenggaraan apa pun dalam kehidupan bersama, hanya dapat dinilai berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Untuk mengetahui hal itu sudah sepantasnya masyarakat diberi kesempatan menilai hasil yang telah dicapai melalui musyawarah hasil evaluasi program

Pelaksanaan bentuk evaluasi dalam pelaksanaan program Bank Ramli saat ini hanya berbentuk saran dan masukan dalam pelaksanaan program Bank Ramli untuk tahun berikutnya bisa lebih baik, dalam partisipasi masyarakat tidak terlibat dalam perencanaan program dalam penyampaian usulan, mereka tidak mempunyai sarana untuk mengajukan usulan sehingga kegiatan program Bank Ramli berikutnya tidak bisa berjalan maksimal. keterlibatan mereka meskipun hanya kaum minoritas terhadap apa yang dihasilkan melalui evaluasi suatu program merupakan indikasi dari berhasilnya suatu program dan hal ini tentunya berguna dalam peningkatan program Bank Ramli di tahun - tahun berikutnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Ramah Lingkungan (Bank Ramli) Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda

Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian tergambar bahwa masyarakat di Kelurahan Lok Bahu pada umumnya ikut berpartisipasi apabila mereka merasa aktivitas tersebut penting dan merupakan kebutuhan serta menjadi prioritas mereka sehingga ada dasar kemauan dari masyarakat itu sendiri.

Keterlibatan masyarakat sejauh ini dilihat dari kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan program Bank Ramli bila dilihat dari partisipasi mereka ke dalam bentuk pelaksanaan penabungan sampah yang saat ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun untuk masalah perencanaan hanya mengandalkan dari pihak Ketua RT, dalam pemanfaatan dan evaluasi juga kemauan masyarakat sangat rendah, belum ada masyarakat yang ingin atas dasar kemauan masyarakat sendiri.

Penghambat

Faktor dari dalam dibagi menjadi 3, yakni :

Pertama, adalah adanya sikap ketergantungan yang cukup tinggi kepada pemerintah yang dalam hal ini adalah Ketua RT, hal ini menyebabkan masyarakat kurang berani untuk menyampaikan ide untuk kelangsungan program Bank Ramli di wilayahnya.

Kedua, terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai peran mereka dalam pelaksanaan program Bank Ramli, hal ini menyebabkan kurangnya tingkat kesadaran mereka untuk turut berperan serta dalam setiap kegiatan dari pelaksanaan program dari perencanaan hingga evaluasi.

Ketiga, ketersediaan waktu untuk turut berpartisipasi sangat kurang, hal ini juga merupakan kendala atau hambatan yang ada dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan program Bank Ramli

Sedangkan faktor dari luar yakni Kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola Bank Ramli maupun instansi dan lembaga terkait kepada masyarakat ketika melaksanakan program Bank Ramli dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga masyarakat kurang terlibat di dalamnya.

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program Bank Ramli belum optimal, partisipasi ini termasuk jenis partisipasi pasif yaitu masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana program tidak memperhatikan masyarakat sebagai sasaran program.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan belum optimal ini dikarenakan program ini diikuti hanya kalangan menengah dan menengah kebawah namun pelaksanaan program ini selalu mengalami peningkatan
3. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program Bank Ramli ini belum optimal, ini dapat dilihat dari hasil program yang ada pada saat ini yang belum banyak memberikan manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat, hanya sebagian kecil masyarakat yang menerima manfaat dari program tersebut.
4. Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi hasil program di Kelurahan Lok Bahu termasuk dalam partisipasi pasif, masyarakat belum mampu menilai suatu kondisi program yang ada di lingkungan mereka.
5. Faktor yang mendukung masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan program sebenarnya berada pada kemauan masyarakat itu sendiri, kemauan dari dalam masyarakat itulah yang sebenarnya mendorong seseorang untuk terlibat di dalam suatu kegiatan program Bank Ramli. kegiatan program Bank Ramli bukanlah perkara yang mudah, masih dihadapkan berbagai kendala/hambatan, diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat dalam program Bank Ramli

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis di lapangan, maka diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Agar partisipasi masyarakat Kelurahan Lok Bahu bisa maksimal dalam perencanaan Program Bank Ramli hendaknya bisa melaksanakan hal- hal sebagai berikut :
 - a. Ketua RT dan pelaksana program Bank Ramli membuat surat pemberitahuan beberapa hari sebelum dilaksanakannya musyawarah rencana program.
 - b. Diadakannya rapat untuk membahas usulan yang akan diusulkan sehingga sudah didapat usulan skala prioritas
2. Hendaknya pengurus Bank Ramli melakukan Sosialisasi atau pengarahan kepada masyarakat dalam bentuk dialog atau penyuluhan yang melibatkan masyarakat sampai pada masyarakat yang paling bawah atau

3. pendidikannya kurang agar masyarakat memahami pentingnya program Bank Ramli.
4. Diharapkan pengurus Bank Ramli memberikan pembinaan yang baik dari hasil yang didapat agar masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik dan hasil daur ulang dari program Bank Ramli dan hasilnya nanti akan diumumkan secara terbuka oleh penyelenggara program Bank Ramli dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat misalnya membeli pot bunga dan memperbaiki parit atau jalan yang rusak sehingga masyarakat dapat merasakan hasil dari program Bank Ramli tersebut.
4. Masyarakat harus lebih banyak diberikan kesempatan lagi untuk menilai hasil program yang ada sehingga program yang ada dan selanjutnya dapat lebih baik, misalnya dengan memberikan kotak saran dan melaksanakan musyawarah pada akhir tahun untuk membahas pelaksanaan program Bank Ramli yang telah berjalan, agar diketahui sejauh mana hasil yang telah dicapai berguna bagi masyarakat.
5. Pemerintah sebagai pengatur kebijakan harus jeli dalam melihat kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang Program Bank Ramli sehingga program Bank Ramli dapat berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abe, Alexander. 2002. *Perencanaan daerah partisipatif*. Penerbit Produk Edukasi. Solo
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Astriani, 2009. *Dampak Sampah Terhadap Lingkungan dan Makhluk Hidup*. Jakarta
- Kaho, Josef. Riwu. 2003. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Indonesia*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Purwaningsih, Ernawati. 2008. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jantra Vol III, No.06 Desember
- Sjaifudian, Hetifah Sumarto, 2005. *20 Prakarsa Inovatif dan Partisipasi di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Soemarto, Hetifah Sj, 2003, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Yayasan obor Indonesia. Jakarta
- Soetomo, 2008. *Strategi – Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Sumber Internet :

Pemkot Samarinda berkomitmen membangun *Bank Ramah Lingkungan*
<http://www.poskotakaltim.com/berita/index/93-samarinda.html/>

Pilot project *Bank Ramah Lingkungan*

<http://www.sapos.co.id/index.php/berita/detail/rubrik/18/37461>